



PENGANTAR

Buletin Meteorologi edisi bulan Maret 2024 yang kami terbitkan ini memuat informasi parameter cuaca hasil pengamatan dan analisis dinamika atmosfer dari faktor cuaca yang diamati oleh Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, yang berkedudukan di Bandara Udara Syamsudin Noor Banjarbaru pada lokasi $03^{\circ} 26' 19.5''$ LS dan $114^{\circ} 45' 8.78''$ BT.

Analisis dinamika tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi cuaca secara umum di Indonesia dan wilayah Kalimantan Selatan khususnya. Unsur-unsur cuaca yang ditampilkan dalam buletin ini berupa profil unsur-unsur cuaca hasil pengamatan baik harian maupun rata-rata perjamnya, unsur cuaca global dan regional serta ditampilkan pula analisis kondisi cuaca ekstrem yang terjadi di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor.

Demikian, mudah-mudahan dengan terbitnya buletin ini dapat menambah wawasan tentang kondisi cuaca di wilayah Kalimantan Selatan, dengan harapan semoga bermanfaat bagi para pembacanya.

Banjarbaru, 10 Maret 2024



Kepala Stasiun,

KARMANA, S.Si, MM
NIP.196604111988121001

DAFTAR ISI

PENGANTAR	
I. PENGERTIAN.....	3
II. RINGKASAN.....	4
III. ANALISIS KONDISI CUACA BULAN FEBRUARI 2024.....	5
A. GAMBARAN KONDISI CUACA GLOBAL DAN REGIONAL.....	5
1. <i>Southern Oscillation Index (SOI)</i> dan Anomali <i>Sea Surface Temperature (SST)</i> Nino 3.4.....	5
2. <i>Dipole Mode Index (DMI)</i>	6
3. <i>Madden Jullian Oscillation (MJO)</i>	6
4. Suhu Muka Laut.....	8
5. Monsun.....	10
6. Gradien Angin Lapisan Atas.....	11
B. GAMBARAN KONDISI CUACA LOKAL.....	15
1. Angin.....	15
2. Kelembapan Udara.....	16
3. Suhu Udara.....	17
4. Jarak Pandang Mendatar (<i>Visibility</i>).....	18
5. Curah Hujan.....	19
6. Keadaan Cuaca.....	20
7. Kalender Cuaca.....	21
IV. KEJADIAN CUACA EKSTREM.....	22
V. PRAKIRAAN.....	24
A. PRAKIRAAN HUJAN.....	24
1. Prakiraan Curah Hujan Maret 2024.....	24
2. Prakiraan Sifat Hujan Maret 2024.....	25
B. INFORMASI KELAUTAN.....	26
1. Tinggi Gelombang Signifikan.....	26
2. Pasang Surut.....	27
VI. RANGKUMAN KEGIATAN.....	28
LAMPIRAN.....	33



I. PENGERTIAN

A. SIFAT HUJAN

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat.

B. NORMAL CURAH HUJAN

Normal curah hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara berkala.

C. STANDAR NORMAL CURAH HUJAN BULANAN

Standar normal curah hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan pada masing-masing bulan selama periode 30 tahun dimulai dari 1 Januari 1931 s.d 31 Desember 1960, 1 Januari 1961 s.d 31 Desember 1990, 1 Januari 1991 s.d 31 Desember 2020, dst.

D. INTENSITAS CURAH HUJAN

KRITERIA CH	CH/hari	CH/Jam
Ringan	0.5 – 20 mm	1 – 5 mm
Sedang	20 – 50 mm	5 – 10 mm
Lebat	50 – 100 mm	10 – 20 mm
Sangat Lebat	100 – 150 mm	20 – 50 mm
Ekstrem	>150 mm	>50 mm

E. CUACA EKSTREM

Cuaca ekstrem adalah kejadian cuaca yang tidak normal, tidak lazim yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta. Dalam peraturan KBMKG tentang Prosedur Standar Operasional Peringatan Dini, Pelaporan dan Diseminasi Informasi Cuaca Ekstrem yang termasuk kategori ekstrem antara lain adalah:

- Angin kencang dengan kecepatan > 25 knot,
- Angin puting beliung yang keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 knot,
- Hujan lebat dengan intensitas paling rendah 50 mm/ hari atau 10 mm/jam,
- Hujan es yang mempunyai garis tengah minimum 5 mm dan berasal dari awan Cumulonimbus,
- Jarak pandang mendatar ekstrem yang kurang dari 1000 meter, dan
- Suhu udara ekstrem yang mencapai 3°C atau lebih di atas nilai normalnya.



II. RINGKASAN

Secara umum, kondisi fenomena cuaca global pada Februari 2024 menunjukkan bahwa suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia bernilai $>28^{\circ}\text{C}$. Anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Ekuator bagian tengah berkisar antara $1.16 - 1.31^{\circ}\text{C}$, yang menunjukkan anomali suhu muka laut lebih hangat dari normal. Indeks SOI (*Southern Oscillation Index*) selama 3 bulan terakhir hingga Februari 2024 menunjukkan bahwa ENSO (*El-Nino Southern Oscillation*) berada pada kondisi El-Nino moderat. Nilai OLR (*Outgoing Longwave Radiation*) rata-rata bulan Februari 2024 di wilayah Indonesia berkisar antara $200 - 240 \text{ W/m}^2$ dan untuk wilayah Kalimantan Selatan nilai OLR berada pada nilai 200 W/m^2 . Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Kalimantan Selatan selama bulan Februari 2024 secara umum memiliki jumlah tutupan awan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Posisi gerak semu matahari pada bulan Februari berada di Belahan Bumi Selatan dan bergerak menuju Ekuator. Daerah bertekanan tinggi terdapat di Belahan Bumi Utara, sementara daerah bertekanan rendah berada di sekitar wilayah subtropis bagian selatan. Kondisi ini mengakibatkan massa udara dari Belahan Bumi Utara bergerak menuju ke wilayah Belahan Bumi Selatan yang menandakan masih berlangsungnya musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia termasuk wilayah Kalimantan Selatan.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor pada bulan Februari 2024, angin permukaan dominan bertiup dari arah Timur Laut ($22.5^{\circ} - 67.5^{\circ}$) dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knot. Kelembapan maksimum harian berkisar antara 93 – 99%, sementara kelembapan udara minimum harian berkisar antara 51 – 76%. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $28.5 - 35.4^{\circ}\text{C}$, sebaliknya suhu udara minimum harian berkisar antara $23.1 - 26.5^{\circ}\text{C}$. Sementara itu jarak pandang mendatar rata-rata per jam pada umumnya berkisar 9.3 km. Hasil pengukuran curah hujan kumulatif Februari 2024 mencatat jumlah curah hujan sebesar 323.9 mm, dengan sifat hujan Normal, serta hari hujan sebanyak 20 hari. Kondisi cuaca signifikan selama bulan Februari 2024 diantaranya kejadian hujan sebanyak 20 kali, kejadian petir sebanyak 16 kali, jarak pandang kurang dari 1000 m sebanyak 6 kali, dan kejadian suhu udara di atas normalnya sebanyak 6 kali.

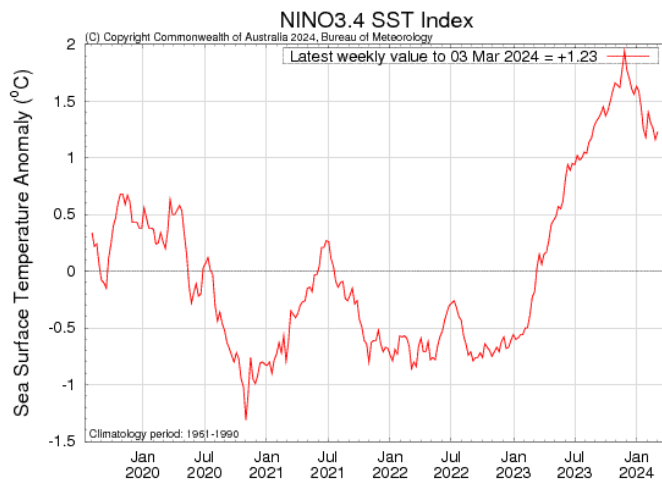


III. ANALISIS KONDISI CUACA BULAN FEBRUARI 2024

A. GAMBARAN KONDISI CUACA GLOBAL DAN REGIONAL

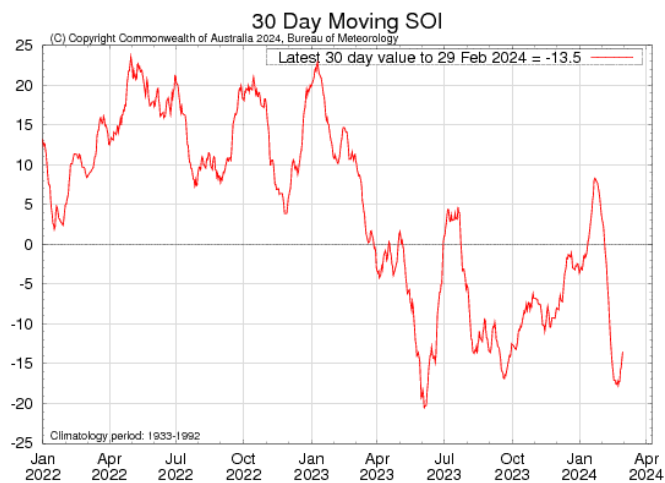
1. *Southern Oscillation Index (SOI)* dan *Anomali Sea Surface Temperature (SST) Nino 3.4*

Berdasarkan perkembangan dinamika atmosfer pada bulan Februari 2024, anomali suhu muka laut di Samudera Pasifik Ekuator bagian tengah (Nino 3.4) pada dasarian I, II, dan III berkisar antara 1.16 – 1.31^oC. Hal ini menunjukkan anomali suhu yang lebih hangat dari normalnya. Indeks SOI pada bulan Desember (-2.4), Januari (+3.7), dan Februari (-12.6) yang mengindikasikan potensi pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia Timur kurang signifikan.



Gambar 1. Grafik Indeks NINO 3.4

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml>)



Gambar 2. Grafik Indeks SOI (*South Oscillation Index*)

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/#tabs=Pacific-Ocean&pacific=SOI>)

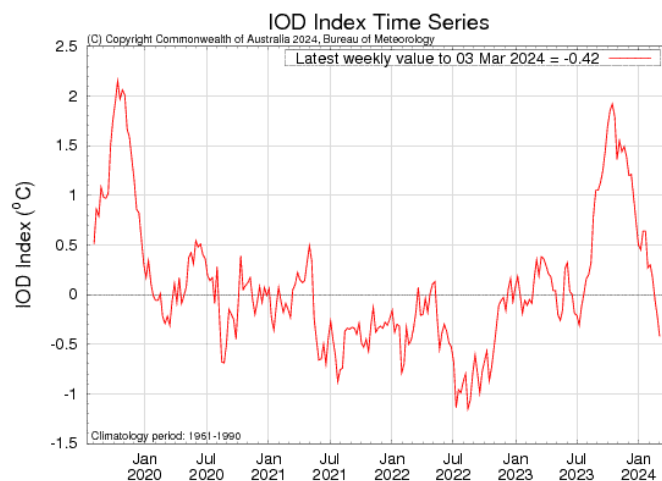


2. Dipole Mode Index (DMI)

Nilai DMI pada bulan Februari 2024 ditunjukkan oleh rincian tabel 1 di bawah. Terlihat pada dasarian I nilai DMI berada pada kisaran 0.17 s.d 0.30, sedangkan pada dasarian II dan III bernilai (-0.05) – (-0.22). *Indeks Dipole Mode* pada dasarian I bulan Februari 2024 bernilai positif yang mengindikasikan adanya aliran massa udara dari Samudera Hindia bagian barat ke wilayah Samudera Hindia bagian timur. Pada dasarian I nilai DMI cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan di wilayah Indonesia termasuk Kalimantan Selatan, namun pada dasarian II dan III nilai DMI terpantau kurang signifikan.

Tabel 1. Nilai DMI Bulan Februari 2024

No.	Tanggal	DMI
1	29 Januari – 04 Februari	0.30
2	05 – 11 Februari	0.17
3	12 – 18 Februari	-0.05
4	19 – 29 Februari	-0.22



Gambar 3. Grafik Nilai Indeks Dipole Mode

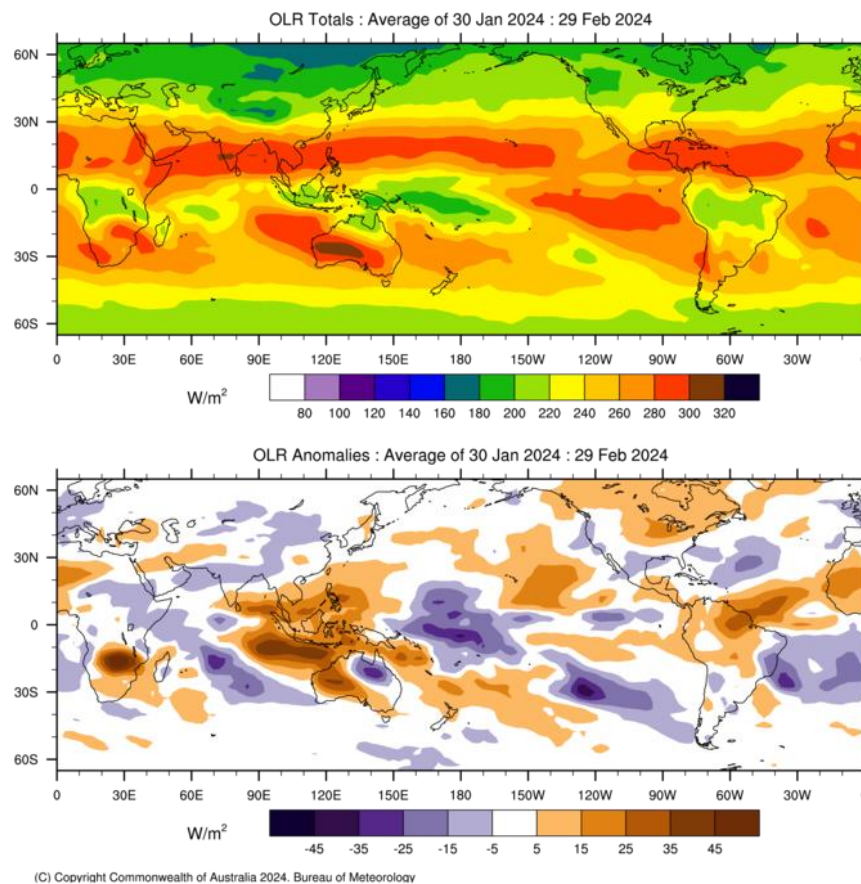
(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml>)

3. Madden Jullian Oscillation (MJO)

a. Outgoing Longwave Radiation (OLR)

Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut *Outgoing Longwave Radiation* (OLR). Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya awan-awan konvektif merupakan salah satu faktor yang menghalangi radiasi gelombang panjang dari bumi sehingga nilai OLR yang cenderung rendah menunjukkan banyaknya tutupan awan pada daerah tersebut, sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan.





Gambar 4. Rata-rata nilai OLR Februari 2024

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/#tabs=Cloudiness>)

Gambar 4 menunjukkan Nilai OLR total rata-rata bulan Februari 2024 beserta anomalnya. Berdasarkan gambar 4, nilai OLR rata-rata bulan Februari 2024 di wilayah Indonesia berkisar antara 200 – 240 W/m^2 . Nilai rata-rata OLR terendah adalah sebesar 200 W/m^2 yang terpantau di wilayah Sumatera bagian Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan sebagian besar wilayah Papua. Sedangkan nilai rata-rata OLR tertinggi yaitu sebesar 240 W/m^2 terpantau di wilayah Aceh, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, dan Maluku Utara. Masih berdasarkan gambar 4, nilai OLR anomali pada bulan Februari 2024 berkisar antara (-5) – 25 W/m^2 . Wilayah dengan nilai anomali terendah (-5 W/m^2) terpantau di wilayah Papua dan Papua Pegunungan. sedangkan wilayah dengan nilai anomali tertinggi (25 W/m^2) terpantau di sekitar Bali hingga Nusa Tenggara Barat dan Maluku hingga Laut Banda.

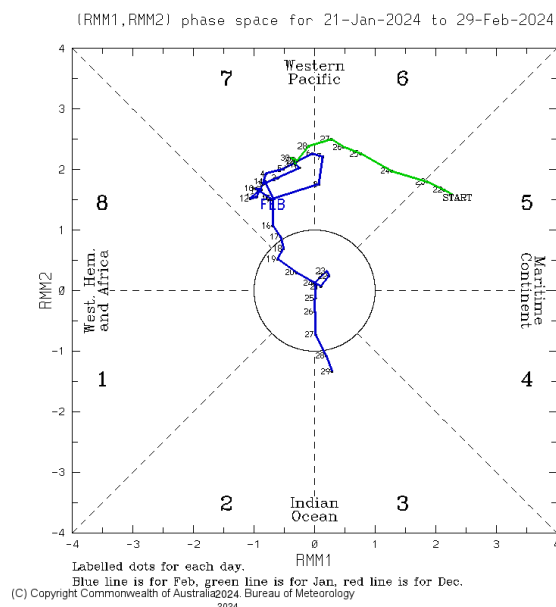
Nilai OLR untuk wilayah Kalimantan Selatan terpantau sebesar 200 W/m^2 dengan nilai anomali sebesar 15 W/m^2 . Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Kalimantan



Selatan pada bulan Februari memiliki jumlah tutupan awan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

b. Fase Madden Jullian Oscillation (MJO)

Pada dasarian I dan II bulan Februari 2024, MJO terpantau berada di fase 7 (*Western Pasific*) dan perlahan bergerak menuju fase netral, selanjutnya pada dasarian III MJO terpantau masih berada pada fase netral namun berakhir di fase 3 (*Indian Ocean*). Hal ini menunjukkan bahwa MJO pada dasarian I dan II bulan Februari 2024 tidak memberikan pengaruh terhadap kondisi cuaca di wilayah Indonesia, lain halnya pada akhir dasarian III yang cukup berpengaruh terhadap kondisi cuaca di Indonesia.



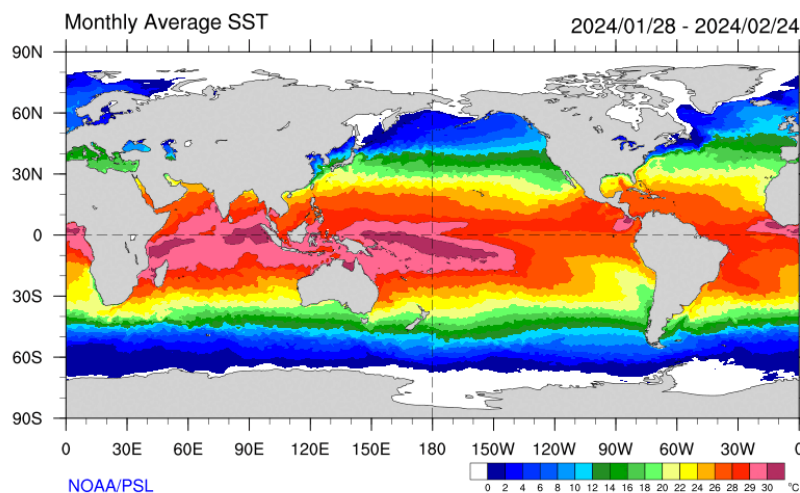
Gambar 5. Fase MJO Februari 2024

(Sumber: <http://www.bom.gov.au/climate/mjo/>)

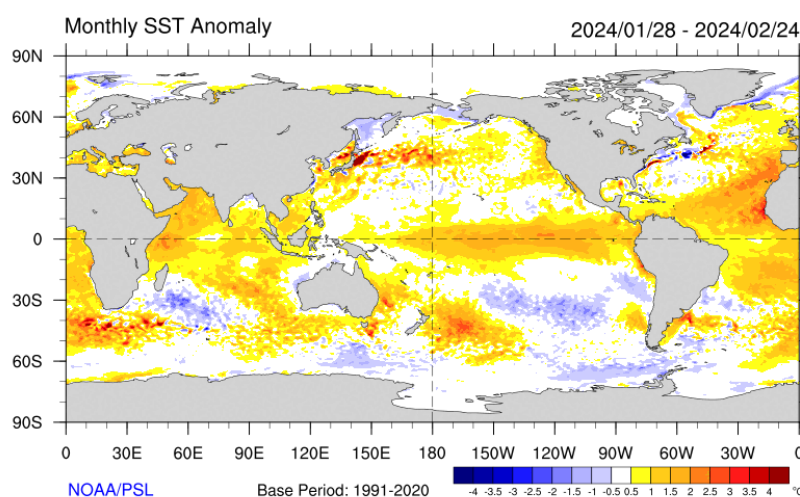
4. Suhu Muka Laut

Berdasarkan gambar 6, secara umum rata-rata suhu muka laut pada bulan Februari 2024 di perairan Indonesia secara umum cukup hangat, dengan nilai $>28^{\circ}\text{C}$. Suhu muka laut tertinggi di wilayah Indonesia berada di sekitar wilayah perairan Samudera Hindia barat Sumatera yang bernilai lebih dari 30°C . Suhu muka laut yang hangat berpotensi menyebabkan penguapan yang tinggi dan dapat menghasilkan banyak uap air di atmosfer. Uap air yang dihasilkan dari penguapan tersebut merupakan sumber utama bagi pembentukan awan-awan hujan, khususnya di sekitar wilayah dengan suhu muka laut yang tinggi.





Gambar 6. Rata-rata Suhu Muka Laut Februari 2024
(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/images/sst/sst.month.gif>)



Gambar 7. Rata-rata Anomali Suhu Muka Laut Februari 2024
(Sumber: <https://psl.noaa.gov/map/images/sst/sst.anom.month.gif>)

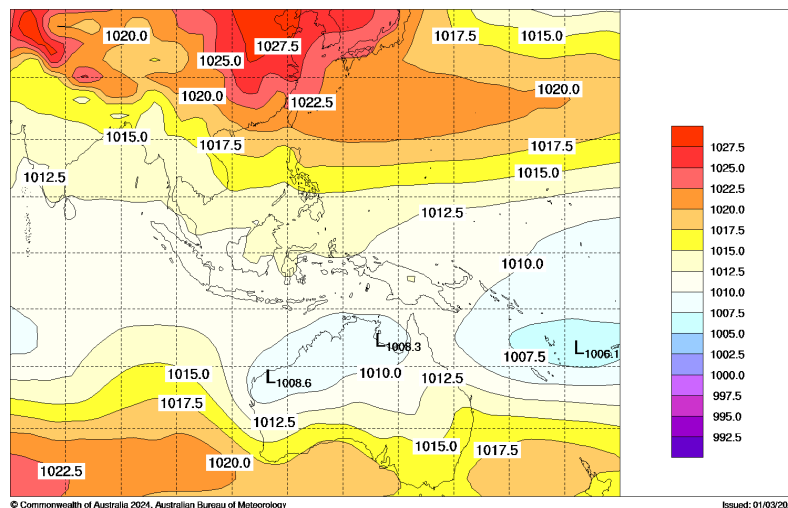
Gambar 7 menunjukkan anomali suhu muka laut pada bulan Februari 2024, terlihat di wilayah perairan Indonesia bagian barat anomali suhu muka laut umumnya bernilai netral hingga positif yang berkisar antara -0.5 s.d 1.5°C . Anomali suhu muka laut di wilayah Indonesia yang bernilai positif tertinggi berada di Kepulauan Natuna, Perairan barat Aceh dan Samudera Hindia selatan Jawa Barat. Anomali positif suhu muka laut atau di atas normal ini memberikan dampak terhadap bertambahnya uap air di wilayah Indonesia. Kondisi ini berpotensi meningkatkan intensitas curah hujan di wilayah tersebut.



5. Monsun

Posisi gerak semu matahari pada bulan Februari berada di Belahan Bumi Selatan bergerak menuju Ekuator. Daerah bertekanan tinggi terdapat di Belahan Bumi Utara, sementara daerah bertekanan rendah berada di sekitar subtropis bagian selatan. Berdasarkan gambar 8, pusat tekanan rendah terlihat berada di sekitar Vanuatu dan Fiji dengan nilai 1006.1 hPa dan Australia bagian utara dengan nilai 1008.3 hPa. Sedangkan untuk pusat tekanan tinggi berada di daratan Asia dengan nilai tekanan udara 1027.5 hPa. Sementara di wilayah Indonesia rata-rata nilai tekanan udara permukaan laut pada bulan Februari 2024 bernilai sekitar 1010.0 hPa hingga 1015.0 hPa.

MSLP 2.5X2.5 ACCESS OP. ANAL. (hPa) 20240201 0000 20240229 0000



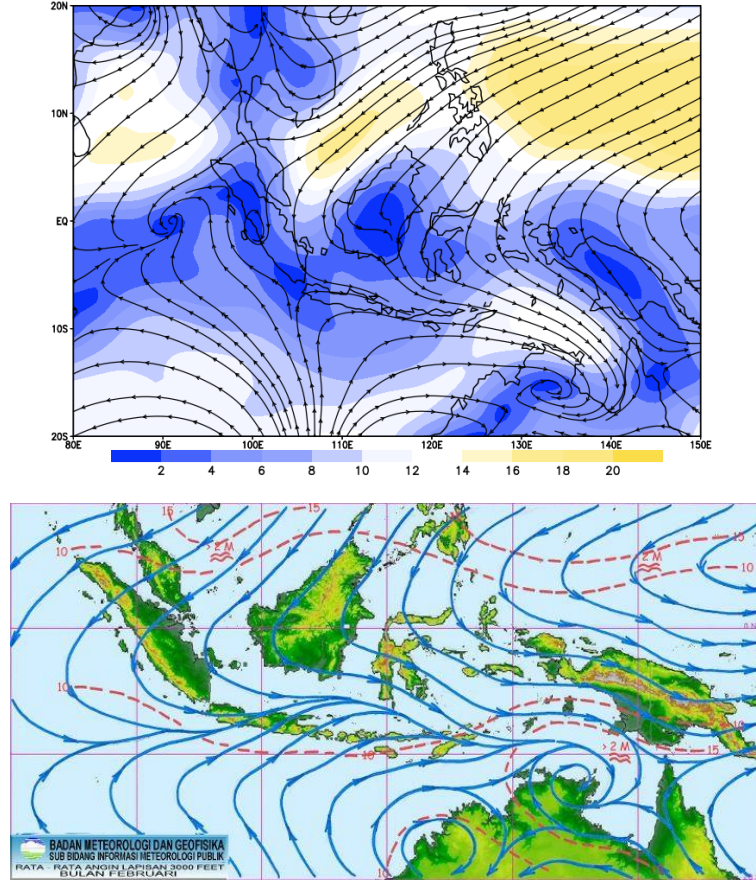
Gambar 8. Rata-rata Tekanan Permukaan Laut Februari 2024

(Sumber: <ftp://ftp.bom.gov.au/anon/home/ncc/www/cmb/mslp/mean/month/colour/latest.rsmc.gif>)

Kondisi seperti di atas pada bulan Februari 2024 mengakibatkan massa udara dari Belahan Bumi Utara bergerak menuju sekitar subtropis bagian selatan yang menandakan masih berlangsungnya musim penghujan di sebagian besar wilayah Indonesia termasuk wilayah Kalimantan Selatan.



Rata-rata arah & kecepatan (knot) angin 3000ft Februari 2024



Gambar 9. Rata-rata Angin Lapisan 3000 ft Februari 2024 dan Normalnya
(Sumber: BMKG dan NOAA)

Gambar 9 di atas menunjukkan rata-rata angin lapisan 3000 feet pada bulan Februari 2024 dan normalnya. Pada gambar pertama, terlihat pada bulan Februari 2024 wilayah Indonesia bagian Selatan, angin umumnya bertiup dari arah Tenggara hingga Barat Laut, sedangkan di Indonesia bagian Utara, angin dominan bertiup dari arah Barat Laut hingga Timur Laut. Terdapat wilayah belokan angin atau *shearline* di sekitar Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Maluku Utara dan Papua Barat. Terlihat juga terdapat pertemuan angin atau *konvergensi* di sekitar wilayah Jawa Timur dan Bali. Serta terdapat pusaran angin tertutup di sekitar Sumatera Barat sehingga membentuk daerah netral di sekitar Aceh dan Sumatera Selatan.

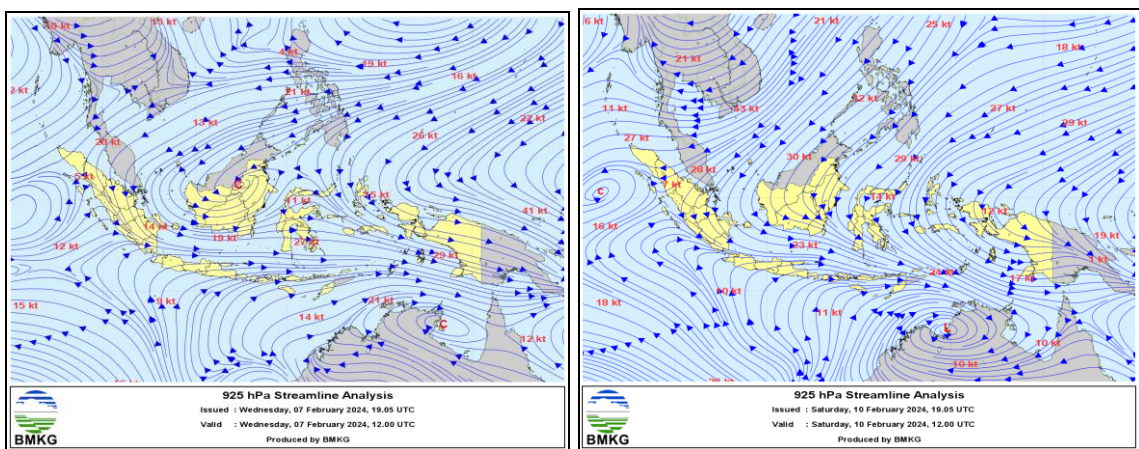
Kondisi normal angin bulan Februari, daerah pertemuan angin (*konvergensi*) umumnya berada di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Laut Jawa bagian Timur hingga Nusa Tenggara Timur. Pola angin berupa pertemuan angin atau *konvergensi* serta belokan angin atau *shearline* dapat memicu pengangkatan massa udara yang berpotensi membentuk awan hujan di wilayah tersebut.



6. Gradien Angin Lapisan Atas

a. Dasarian Pertama

Berdasarkan peta analisis angin gradien (gambar 10), pada sepuluh hari pertama (Dasarian I) bulan Februari 2024 terlihat wilayah Indonesia di sekitar ekuator didominasi oleh kurang lebih 4 hingga 7 sel tekanan rendah, yaitu di Samudera Hindia, Laut Tiongkok Selatan, Barat Aceh, Samudera Hindia Selatan Lampung, Kalimantan Barat, Utara wilayah Papua, Laut Arafuru, Samudera Pasifik, dan Australia. Di wilayah ekuator Indonesia juga tercatat kurang lebih 3 sel sirkulasi tertutup (eddy). Pada dasarian I Februari 2024, tidak terdapat sistem tekanan rendah di sekitar ekuator.



Gambar 10. Analisa Gradien Angin Lapisan Atas Dasarian I Februari 2024

Pola angin di wilayah Indonesia sebelah utara ekuator pada dasarian I Februari 2024 umumnya bertiup dari arah Barat Laut hingga Timur Laut dengan kecepatan berkisar antara 5 – 30 knot, sedangkan di sebelah selatan ekuator, angin bertiup dari arah Tenggara hingga Barat Laut dengan kecepatan yang berkisar antara 5 – 35 knot. Daerah pertemuan angin (konvergensi) umumnya terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Natuna, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Selat Sunda, Jawa Barat, Jawa Tengah, Laut Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Laut Flores, Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Laut Arafuru. Daerah konvergensi tersebut dapat memicu naiknya massa udara yang mengakibatkan tumbuhnya awan-awan hujan di sekitar wilayah tersebut. Belokan angin tajam (shearline) terdapat di sekitar wilayah Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Laut Natuna Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Lampung, Selat

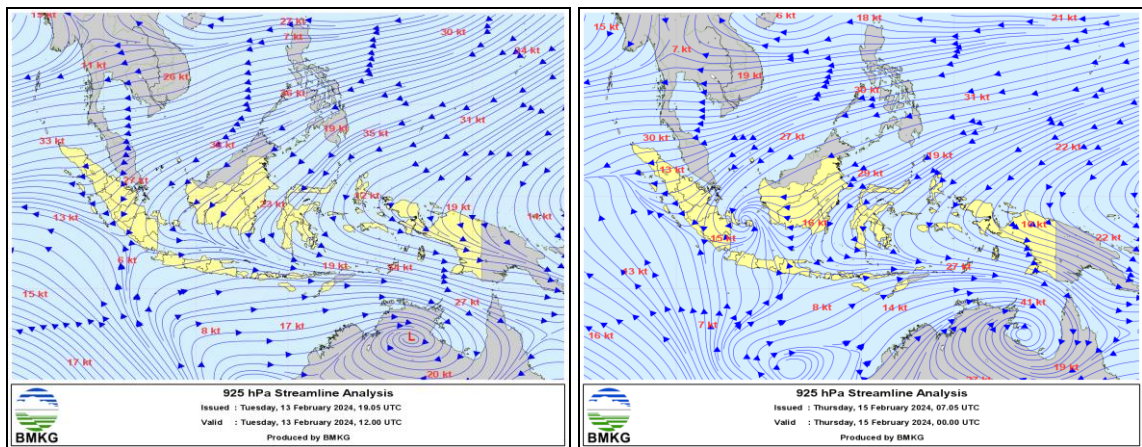


Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Laut Jawa, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Laut Flores, Laut Timor, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Sulawesi, Maluku Utara, dan Samudera Pasifik Utara Papua.

Hasil pantauan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, kondisi cuaca di Banjarbaru dan sekitarnya pada dasarian I bulan Februari 2024 terdapat 9 hari hujan, dengan rincian 6 hari hujan intensitas ringan dan 3 hari hujan dengan intensitas sedang.

b. Dasarian Kedua

Pada sepuluh hari kedua (dasarian II) di bulan Februari 2024, seperti yang ditunjukkan pada peta analisis angin gradien (gambar 11), terlihat wilayah Indonesia di sekitar ekuator didominasi oleh kurang lebih 4 hingga 7 sel tekanan rendah, yaitu di India, Teluk Benggala, Myanmar, Laut Tiongkok Selatan, Samudera Hindia, Samudera Pasifik Utara dan Australia. Di wilayah ekuator Indonesia juga tercatat kurang lebih 5 hingga 6 sel sirkulasi tertutup (eddy). Pada dasarian II Februari 2024, tidak terdapat sistem tekanan rendah di sekitar ekuator.



Gambar 11. Analisa Gradien Angin Lapisan Atas Dasarian II Februari 2024

Pada dasarian II terdapat Pola angin di wilayah Indonesia bagian utara pada dasarian II Februari 2024 umumnya bertiup dari arah Utara – Timur Laut dengan kecepatan 10 – 39 knot, sedangkan di bagian selatan angin bertiup dari arah Barat – Timur dengan kecepatan 5 – 34 knot. Daerah pertemuan angin (*konvergensi*) umumnya terjadi di Samudera Hindia Barat Sumatera, Bangka Belitung, Lampung, Selat Sunda, Laut Jawa, Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Laut Flores,

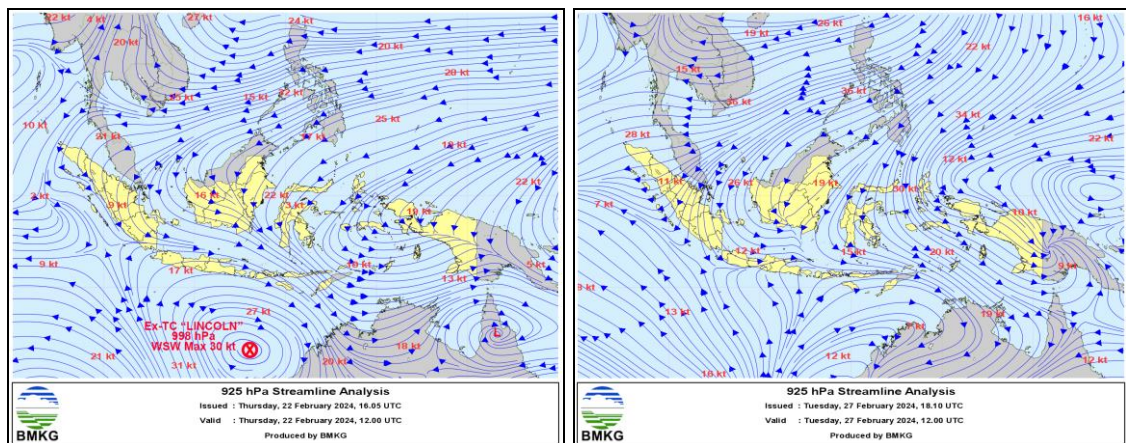


Laut Banda, Maluku, Laut Arafuru, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan. Daerah *konvergensi* tersebut dapat memicu naiknya massa udara yang mengakibatkan tumbuhnya awan-awan hujan di sebagian wilayah tersebut. Belokan angin tajam (*shearline*) terdapat di wilayah Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Banten, Laut Jawa, Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Laut Flores, Laut Banda, Papua Barat, dan Papua Barat Daya.

Hasil pantauan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, kondisi cuaca di Banjarbaru dan sekitarnya pada dasarian II bulan Februari 2024 terdapat 4 hari hujan dengan rincian 2 hari hujan intensitas ringan, 1 hari hujan dengan intensitas sedang, dan 1 hari hujan dengan intensitas lebat.

c. Dasarian Ketiga

Pada sepuluh hari ketiga (dasarian III) bulan Februari 2024, peta analisis gradien (gambar 12) menunjukkan daerah sekitar ekuator wilayah Indonesia didominasi oleh kurang lebih 10 hingga 12 sel tekanan rendah yaitu di daerah India, Teluk Benggala, Myanmar, Bangladesh, Thailand, Samudera Hindia, Laut Tiongkok Selatan, Laut Arafuru, Papua Nugini, Australia, Laut Karang, dan Teluk Carpentaria. Di wilayah ekuator Indonesia juga tercatat kurang lebih 2 hingga 4 sel sirkulasi tertutup (*eddy*). Pada dasarian III Februari 2024.



Gambar 12. Analisa Gradien Angin Lapisan Atas Dasarian III Februari 2024

Pada dasarian III Februari 2024 terpantau 1 (satu) sistem tekanan rendah/ Siklon Tropis aktif disekitar wilayah Indonesia yakni siklon tropis “**Lincoln**”. Siklon tropis Lincoln terbentuk pada tanggal 22 Februari 2024 di Samudera Hindia atau tepatnya di



Barat Laut Australia. Siklon tropis Lincoln tercatat memiliki tekanan minimum 992 hPa dan kecepatan maksimum 70 knot. Siklon tropis Lincoln terus bergerak ke arah Barat kemudian berbelok ke arah Barat Daya kemudian dan purnah di sekitar Samudera Hindia tidak begitu jauh dari Australia.

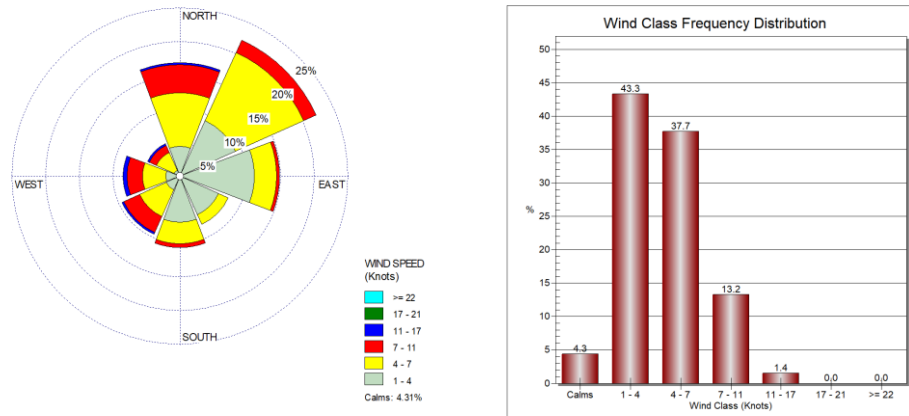
Pola angin di wilayah Indonesia bagian Utara pada Dasarian III Februari 2024 umumnya bertiup dari arah Timur Laut – Barat Laut dengan kecepatan angin 10 – 45 knot, sedangkan di bagian Selatan angin bertiup dari arah Timur – Barat Daya juga dengan kecepatan 10 – 45 knot. Daerah pertemuan angin atau *konvergensi* umumnya terjadi di wilayah Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Laut Jawa, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, Laut Banda, Laut Flores, Laut Timor, Laut Arafuru, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Daerah *konvergensi* tersebut dapat memicu naiknya massa udara yang mengakibatkan tumbuhnya awan-awan hujan di sebagian wilayah tersebut. Belokan angin tajam (*shearline*) terdapat di wilayah Aceh, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Laut Jawa, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Laut Maluku, Maluku, Laut Banda, Maluku Utara, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan dan Papua Tengah. Hasil pantauan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor, kondisi cuaca di Banjarbaru dan sekitarnya pada dasarian III bulan Februari 2024 terdapat 7 hari hujan dengan rincian 5 hari hujan intensitas ringan dan 2 hari hujan dengan intensitas sedang.

B. GAMBARAN KONDISI CUACA LOKAL

1. Angin

Berdasarkan hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor pada bulan Februari 2024, arah angin dominan bertiup dari arah Timur Laut (22.5° - 67.5°) dengan persentase sebesar 22%. Kecepatan angin terbanyak adalah 1 – 4 knot dengan persentase 43.3%, sedangkan kecepatan angin maksimum tercatat mencapai 25 knot pada tanggal 18 Februari 2024 pada jam 16.00 WITA. Distribusi angin pada bulan Februari 2024 berdasarkan arah dan kecepatannya (*Windrose*) dapat dilihat pada gambar 13 di bawah ini.

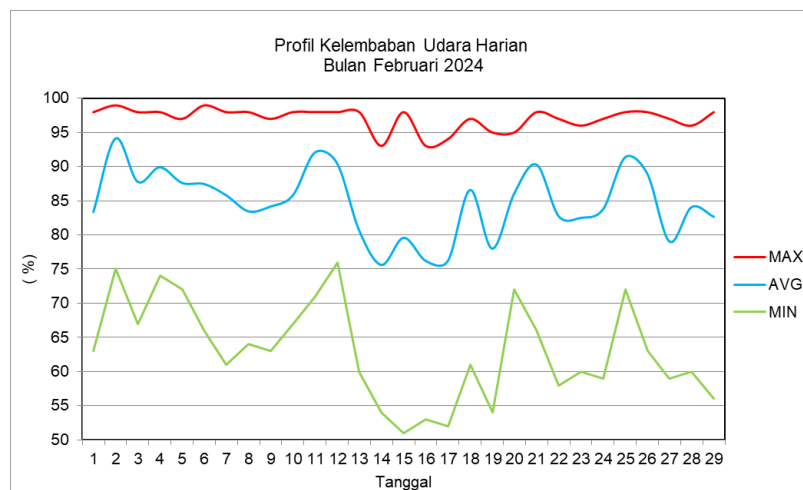




Gambar 13. Grafik Arah dan Kecepatan angin dominan Bulan Februari 2024

2. Kelembapan Udara

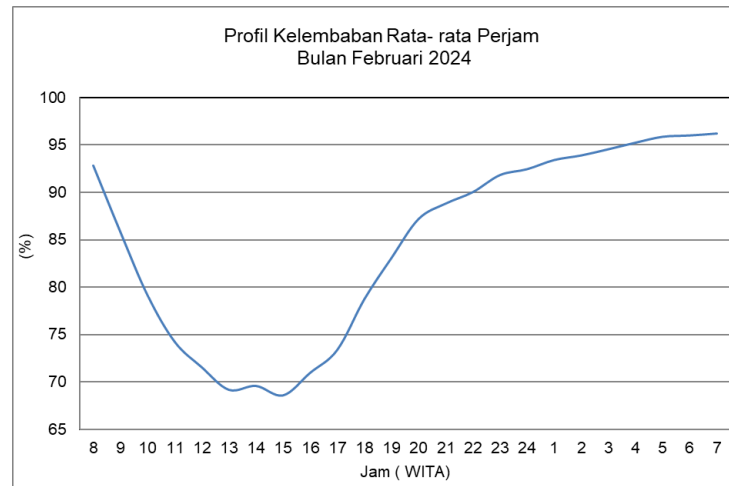
Profil kelembapan udara rata-rata harian bulan Februari 2024 berkisar antara 76 – 94%, dengan kelembapan maksimum harian berkisar antara 93 – 99%, dan kelembapan udara minimum harian berkisar antara 51 – 76%. Kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 15 Februari 2024 pada pukul 16.00 WITA dengan nilai kelembapan 51%. Sedangkan kelembapan maksimum tertinggi terjadi dengan nilai kelembapan mencapai 99% pada tanggal 2 dan 6 Februari 2024. Profil kelembapan harian bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 14 di bawah ini.



Gambar 14. Grafik Profil Kelembapan Udara Harian Bulan Februari 2024

Profil kelembapan udara rata-rata perjam mencapai nilai maksimum terjadi antara jam 04.00 – 07.00 WITA dengan nilai berkisar antara 95 – 96%, sedangkan nilai kelembapan udara minimum terjadi antara jam 13.00 – 15.00 WITA dengan nilai 68 – 69%. Profil kelembapan rata-rata perjam bulan Februari 2024 secara rinci dapat dilihat pada gambar 15.

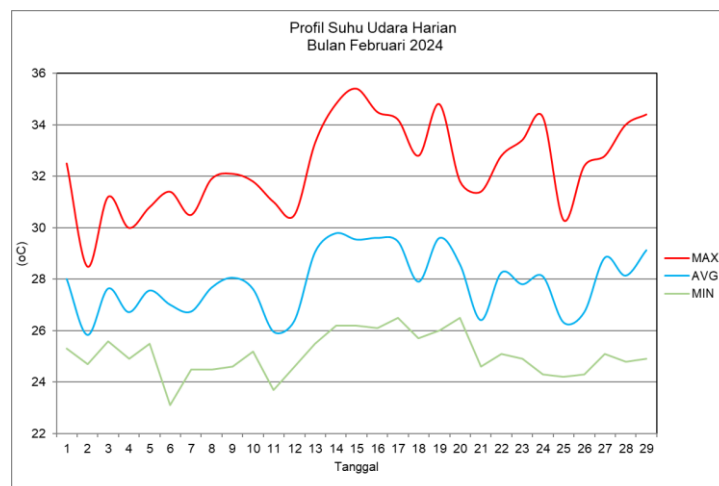




Gambar 15. Grafik Profil Kelembapan Udara Rata-rata perjam Bulan Februari 2024

3. Suhu Udara

Profil suhu udara rata-rata harian bulan Februari 2024 berkisar antara 25.8 – 29.8°C, suhu udara maksimum harian berkisar antara 28.5 – 35.4°C dan suhu udara minimum harian berkisar antara 23.1 – 26.5°C. Suhu udara maksimum tertinggi adalah sebesar 35.4°C yang terjadi pada tanggal 15 Februari 2024 antara pukul 14.00 hingga 17.00 WITA. Sedangkan suhu minimum terendah tercatat 23.1°C yang terjadi pada tanggal 6 Februari 2024 pada pukul 00.00 hingga 03.00 WITA. Profil suhu udara harian pada bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 16 di bawah ini.

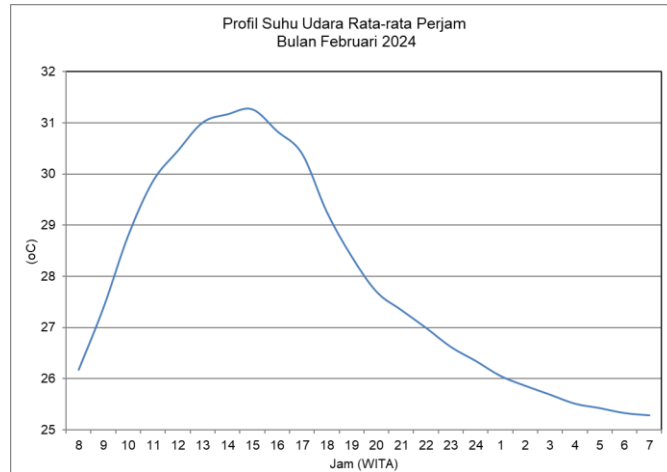


Gambar 16. Grafik Profil Suhu Udara Harian Bulan Februari 2024

Profil suhu udara rata-rata perjam bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 17. Dari grafik dapat terlihat kecenderungan suhu udara meningkat mulai pukul 08.00



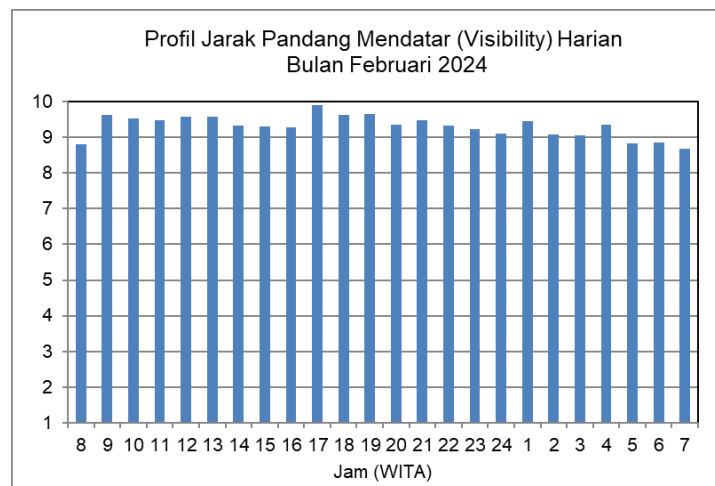
WITA hingga pukul 14.00 WITA. Nilai maksimum suhu udara rata-rata perjam berkisar antara 30.4 – 31.3°C terjadi antara pukul 12.00 – 17.00 WITA. Nilai minimum suhu udara rata-rata perjam berkisar antara jam 04.00 – 07.00 WITA dengan suhu berkisar 25.3 – 25.5°C.



Gambar 17. Grafik Profil Suhu Udara Rata-rata Per Jam Bulan Februari 2024

4. Jarak Pandang Mendatar (*Visibility*)

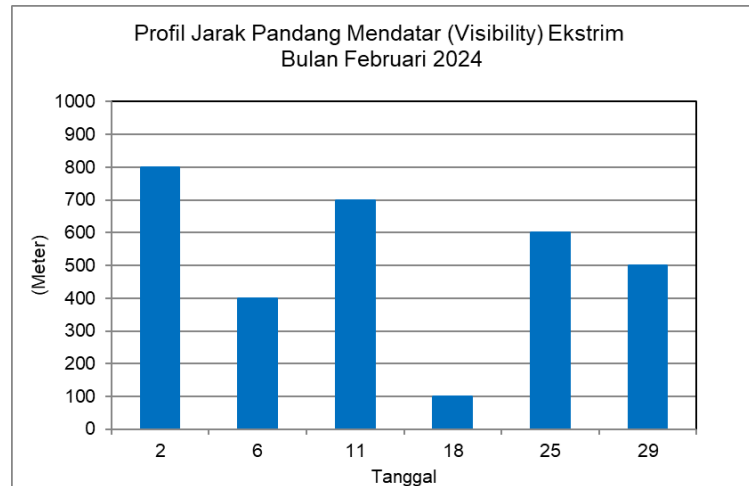
Hasil pengamatan jarak pandang mendatar rata-rata perjam di Bandara Syamsudin Noor pada bulan Februari 2024 umumnya 9.3 km. Jarak pandang maksimum (≥ 9 km) terjadi pada pagi hingga dini hari antara pukul 09.00 – 04.00 WITA. Jarak pandang mendatar minimum (< 9 km) terjadi antara pukul 05.00 – 08.00 WITA. Profil jarak pandang mendatar (*visibility*) rata-rata harian pada bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 18 di bawah ini.



Gambar 18. Grafik Jarak Pandang Mendatar (*visibility*) Bulan Februari 2024



Selama bulan Februari 2024, jarak pandang mendatar (*visibility*) yang tergolong ekstrem (≤ 1000 m) terjadi sebanyak 6 kali kejadian. Kejadian *visibility* ekstrem dominan diakibatkan oleh hujan dengan intensitas sedang hingga lebat disertai petir. Kejadian *visibility* rendah akibat hujan lebat biasanya terjadi pada siang hingga sore hari. Grafik jarak pandang mendatar (*visibility*) ekstrem pada bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 19.

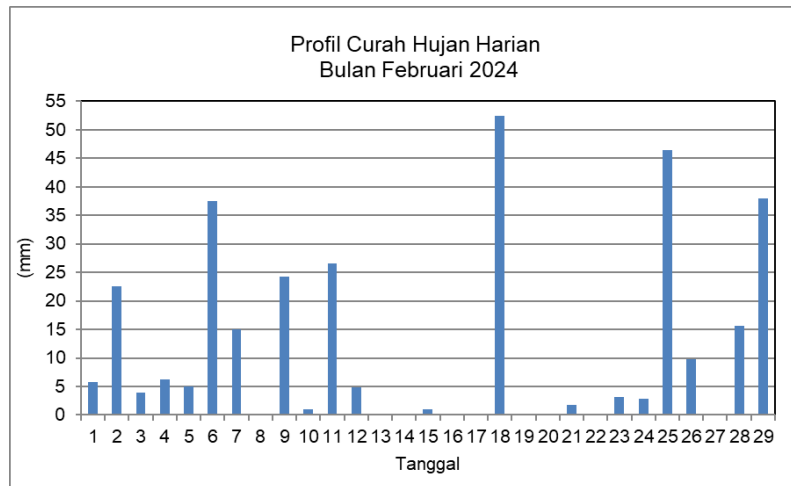


Gambar 19. Grafik Jarak Pandang Mendatar (*visibility*) Ekstrem Bulan Februari 2024

5. Curah Hujan

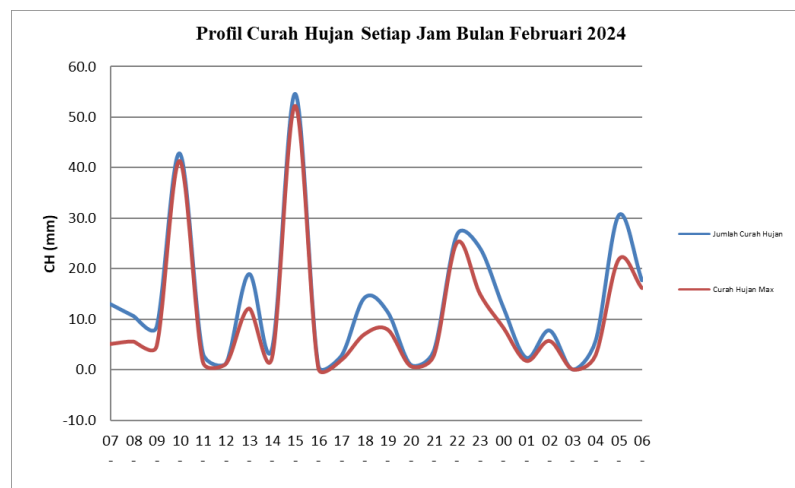
Berdasarkan hasil pengukuran, jumlah curah hujan kumulatif bulan Februari 2024 adalah sebesar 323.5 mm dengan hari hujan sebanyak 20 hari. Pada dasarian I total curah hujan terukur sebesar 121.2 mm. Pada dasarian II total curah hujan terukur sebesar 84.8 mm. Sedangkan pada dasarian III total curah hujan terukur sebesar 117.5 mm. Curah hujan tertinggi dalam 24 jam tercatat sebesar 52.5 mm yang terjadi pada tanggal 18 Februari 2024. Normal jumlah curah hujan (rata-rata 30 tahun) bulan Februari di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor sebesar 321 mm. Jika dibandingkan dengan normalnya, jumlah curah hujan pada bulan Februari 2024 tergolong bersifat Normal. Grafik jumlah curah hujan harian bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 20 di bawah ini.





Gambar 20. Grafik Curah Hujan Harian Februari 2024

Berdasarkan hasil pantauan penakar hujan otomatis tipe Hellman di Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor selama bulan Februari 2024, tercatat total jumlah curah hujan maksimum perjam sebesar 54.6 mm yang terjadi antara pukul 15.00 – 16.00 WITA dan jumlah curah hujan maksimum mutlak yakni sebesar 52.2 mm yang terjadi pada tanggal 18 Februari 2024 pada pukul 15.00 – 16.00 WITA. Grafik kejadian hujan harian pada bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 21 di bawah ini.



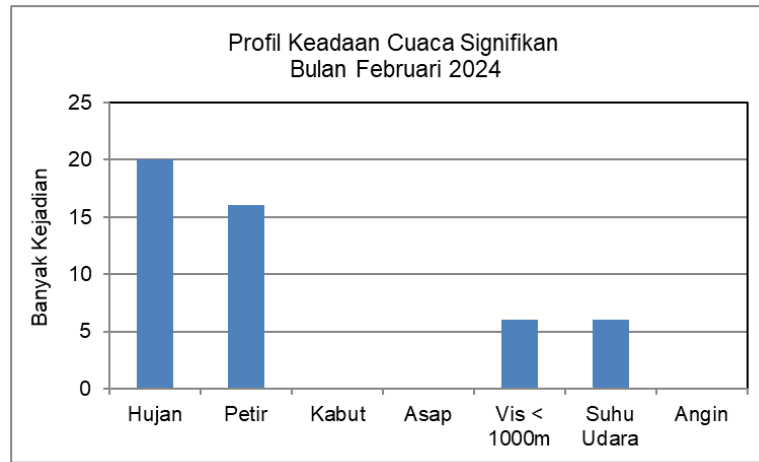
Gambar 21. Grafik Profil Curah Hujan Setiap Jam Bulan Februari 2024

6. Keadaan Cuaca

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama bulan Februari 2024 di Stasiun Syamsudin Noor, kondisi cuaca berupa kejadian hujan terjadi sebanyak 20 kali, kejadian petir terjadi sebanyak 16 kali, kejadian jarak pandang kurang dari 1000 meter sebanyak 6 kali, dan kejadian suhu udara di atas normalnya sebanyak 6 kali yaitu pada

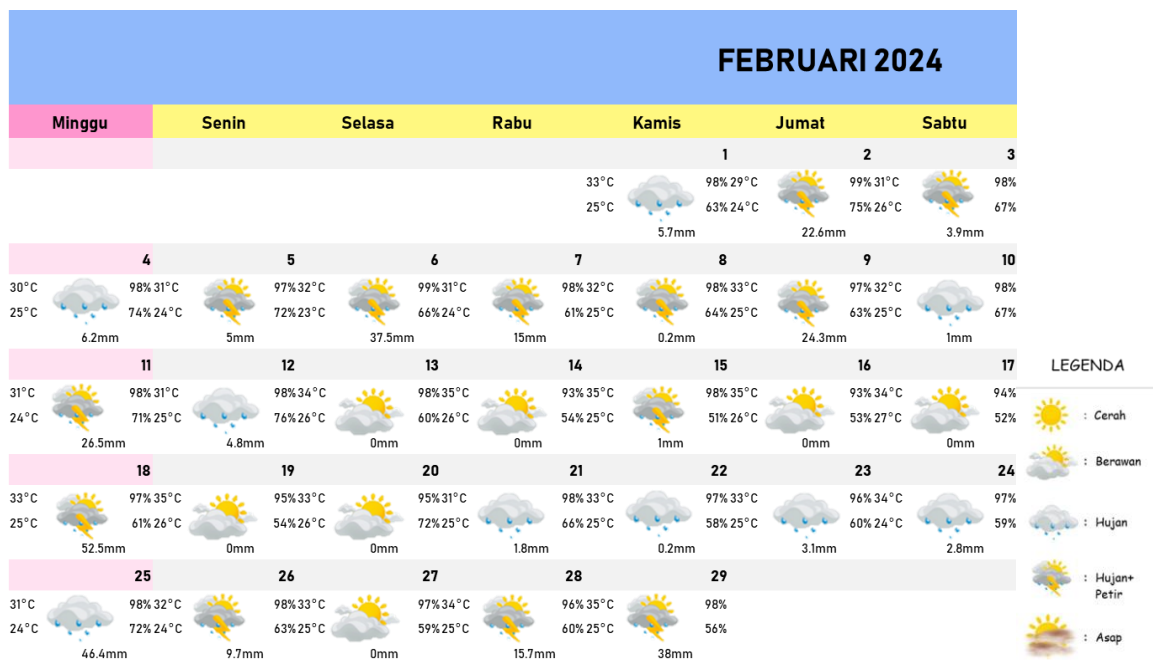


tanggal 14, 15, 16, 19, 24, dan 29 Februari 2024. Profil keadaan cuaca signifikan pada bulan Februari 2024 dapat dilihat pada gambar 22 di bawah ini.



Gambar 22. Grafik Cuaca Signifikan Bulan Februari 2024

7. Kalender Cuaca



Gambar 23. Kalender Cuaca Bulan Februari 2024



IV. KEJADIAN CUACA EKSTREM

DASARIAN I

- a. Hujan Lebat – Sangat Lebat

NIHIL

- b. Angin Kencang

NIHIL

- c. Suhu Ekstrem

- d. Jarak Pandang Mendatar

Pada tanggal 2 dan 6 Februari 2024 tercatat jarak pandang mendatar minimum kurang dari 1000 m. Jarak pandang mencapai 800 m pada tanggal 2 Februari 2024 dan mencapai 400 m pada tanggal 6 Februari 2024. Hal ini disebabkan karena terjadinya hujan dengan intensitas lebat yang disertai petir di wilayah Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor.

DASARIAN II

- a. Hujan Lebat – Sangat Lebat

Pada tanggal 18 Februari 2024 terjadi hujan dengan intensitas lebat dengan jumlah curah hujan tercatat sebesar 52.5 mm/hari. Kondisi ini terjadi akibat adanya *shearline* atau belokan angin yang menyebabkan penumpukan masa udara basah sehingga memicu pertumbuhan awan- awan konvektif yang mengakibatkan terjadinya hujan dengan intensitas lebat.

- b. Angin Kencang

NIHIL

- c. Suhu Ekstrem

Pada tanggal 14 Februari 2024 suhu udara tercatat mencapai 34.8⁰C, pada tanggal 15 Februari 2024 suhu udara tercatat mencapai 35.4⁰C, pada tanggal 16 Februari 2024 suhu udara tercatat mencapai 34.5⁰C dan pada tanggal 19 Februari 2024 suhu udara tercatat mencapai 34.8⁰C. Kondisi tersebut termasuk suhu udara ekstrem dimana 3.0⁰C di atas nilai normalnya. Hal ini diakibatkan karena tutupan awan yang sedikit pada tanggal-tanggal tersebut sekitar pukul 14.00 – 17.00 WITA di wilayah Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor.

- d. Jarak Pandang Mendatar

Pada tanggal 11 dan 18 Februari 2024 tercatat jarak pandang mendatar minimum kurang dari 1000 m. Jarak pandang mencapai 700 m pada tanggal 11 Februari



2024 dan mencapai 100 m pada tanggal 18 Februari 2024. Hal ini disebabkan karena terjadinya hujan dengan intensitas lebat yang disertai petir di wilayah Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor.

DASARIAN III

- a. Hujan Lebat – Sangat Lebat

NIHIL

- b. Angin Kencang

NIHIL

- c. Suhu Ekstrem

Pada tanggal 24 dan 29 Februari 2024 suhu udara tercatat mencapai 34.3°C pada tanggal 24 Februari 2024 dan 34.8°C pada tanggal 29 Februari 2024. Kondisi tersebut termasuk suhu udara ekstrem dimana 3.0°C di atas nilai normalnya. Hal ini diakibatkan karena tutupan awan yang sedikit pada tanggal 24 Februari 2024 pukul 14.00 WITA dan tanggal 29 Februari 2024 pukul 15.00 WITA di wilayah Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor.

- d. Jarak Pandang Mendatar

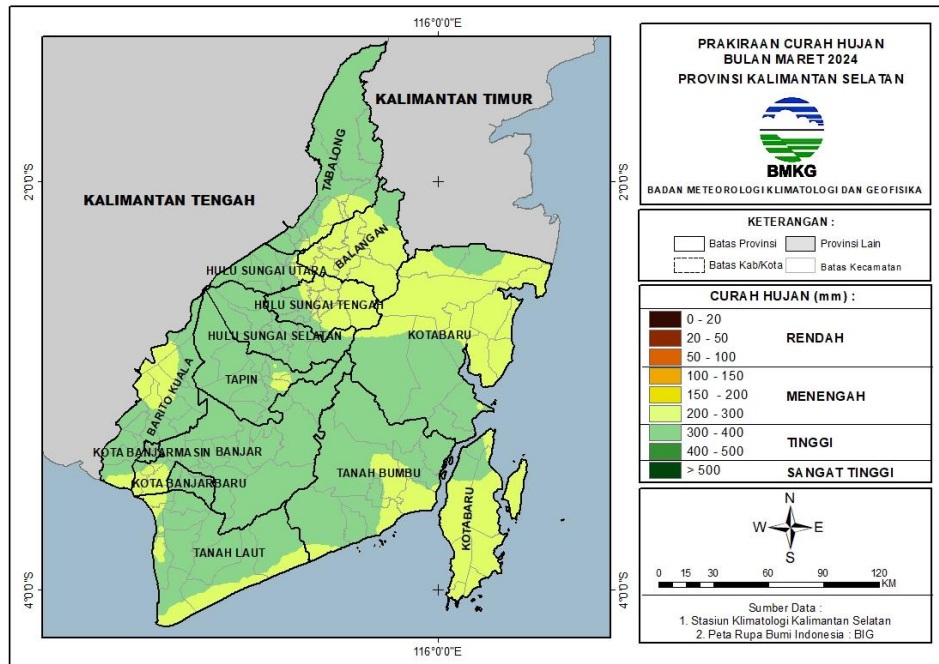
Pada tanggal 25 dan 29 Februari 2024 tercatat jarak pandang mendatar minimum kurang dari 1000 m. Jarak pandang mencapai 600 m pada tanggal 25 Februari 2024 dan mencapai 500 m pada tanggal 29 Februari 2024. Hal ini disebabkan karena terjadinya hujan dengan intensitas lebat pada tanggal 25 Februari 2024 serta hujan dengan intensitas lebat yang disertai petir pada tanggal 29 Februari 2024 di wilayah Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor.



V. PRAKIRAAN

A. PRAKIRAAN HUJAN

1. Prakiraan Curah Hujan Maret 2024



Gambar 24. Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Selatan Maret 2024

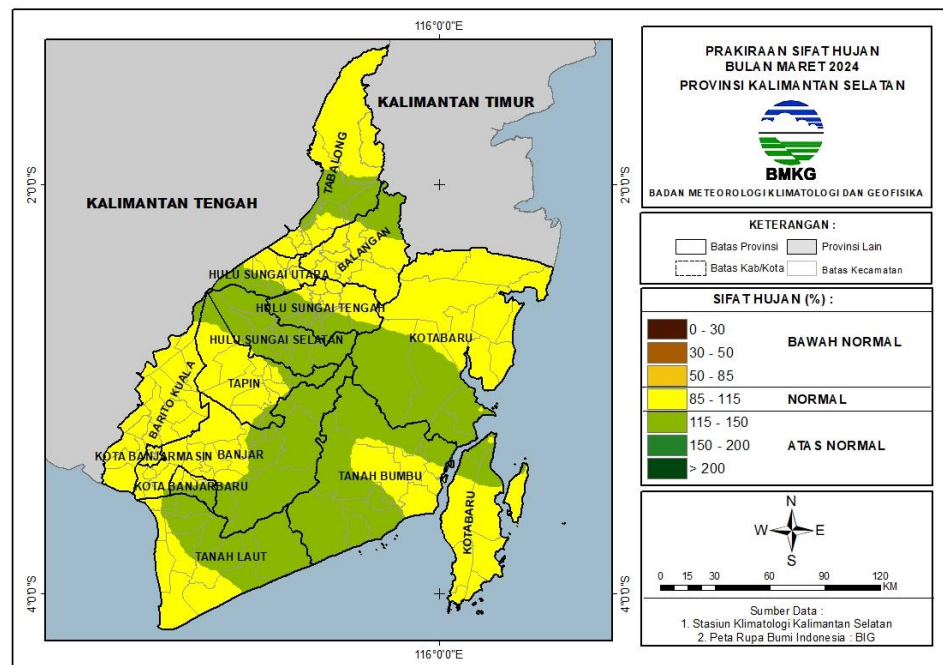
(Sumber: Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan)

Prakiraan akumulasi curah hujan Maret 2024 di wilayah Kalimantan Selatan secara umum berada dalam kategori **tinggi** antara **300 – 400 mm**. Adapun wilayah dengan kategori **menengah** antara **200 – 300 mm** yaitu **Kab. Balangan** (Awayan, Batumandi, Halong, Juai, Lampihong, Paringin, Paringin Selatan, Tebing Tinggi), **Kab. Banjar** (Paramasan, Aluh-Aluh, Beruntung Baru, Gambut, Kertak Hanyar, Tatah Makmur), **Kab. Barito Kuala** (Anjir Pasar, Barambai, Belawang, Cerbon, Kuripan, Marabahan, Rantau Badauh, Tabukan, Wanaraya, Tabunganen), **Kab. Hulu Sungai Selatan** (Loksado), **Kab. Hulu Sungai Tengah** (Barabai, Batang Alai Selatan, Batang Alai Timur, Batang Alai Utara, Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Limpasu, Pandawan), **Kab. Hulu Sungai Utara** (Amuntai Tengah, Amuntai Utara, Banjang), **Kab. Kotabaru** (Hampang, Kelumpang Barat, Kelumpang Hulu, Kelumpang Tengah, Kelumpang Utara, Pamukan Barat, Pamukan Selatan, Pamukan Utara, Sampanahan, Sungai Durian, Kelumpang Selatan, Pulau Sebuku, Pulau Laut Timur,



Pulau Laut Utara, Pulau Laut Selatan, Pulau Laut Tanjung Selayar, Pulau Laut Kepulauan, Pulau Laut Barat, Pulau Laut Tengah, Pulau Sembilan), **Kab. Tabalong** (Haruai, Murung Harus, Murung Pudak, Pugaan, Tanta, Upau), **Kab. Tanah Bumbu** (Sungai Loban, Batulicin, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hilir, Kusan Hulu, Satui), **Kab. Tanah Laut** (Bumi Makmur, Kurau, Tambang Ulang, Pelaihari, Takisung, Jorong, Kintap, Panyipatan), **Kab. Tapin** (Lokpaikat, Bungur, Piani, Salam Babaris), **Kota Banjarbaru** (Liang Anggang). Prakiraan curah hujan bulan Maret 2024 di wilayah Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Gambar 24.

2. Prakiraan Sifat Hujan Maret 2024



Gambar 25. Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Selatan Bulan Maret 2024
(Sumber: Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan)

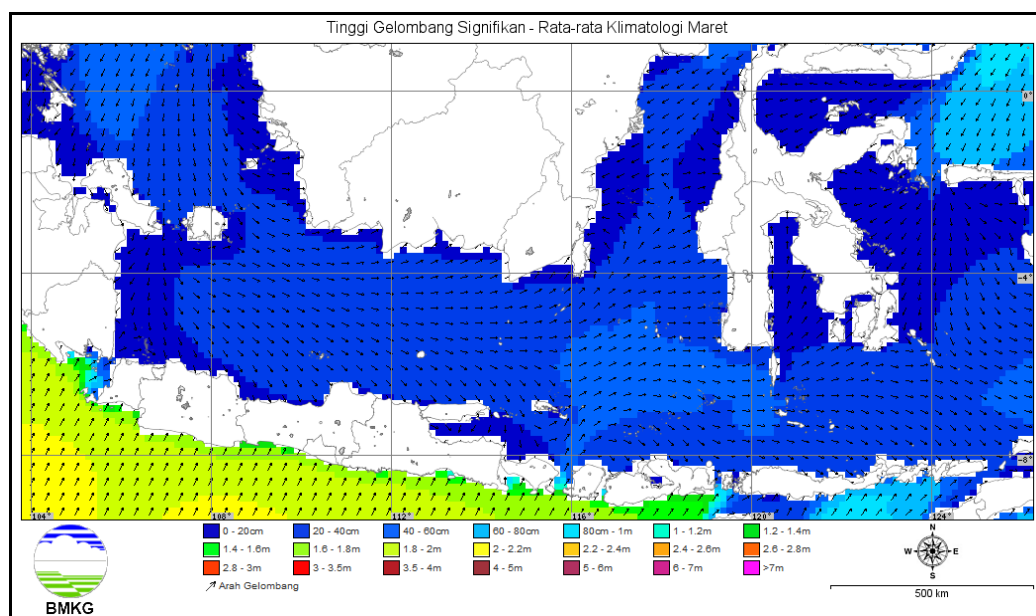
Prakiraan sifat hujan Maret 2024 di wilayah Kalimantan Selatan berdasarkan data Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan secara umum berada pada kondisi **Normal**. Adapun wilayah dengan kategori **Atas Normal** yaitu **Kab. Balangan** (Halong, Juai), **Kab. Banjar** (Aranio, Beruntung Baru, Gambut, Karang Intan, Mataraman, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Simpang Empat, Sungai Pinang, Telaga Bauntung), **Kab. Barito Kuala** (Kuripan), **Kab. Hulu Sungai Selatan** (Angkinang, Daha Barat, Daha Selatan, Daha Utara, Kalumpang, Kandangan, Loksado, Padang Batung, Simpung, Sungai Raya, Telaga Langsung), **Kab. Hulu Sungai Tengah** (Barabai, Batang Alai Timur,



Batu Benawa, Hantakan, Haruyan, Labuan Amas Selatan, Labuan Amas Utara, Pandawan), **Kab. Hulu Sungai Utara** (Amuntai Tengah, Babirik, Danau Panggang, Paminggir, Sungai Pandan), **Kab. Kotabaru** (Kelumpang Hulu, Kelumpang Hilir, Pulau Sebuku, Pulau Laut Tengah, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Hampang, Kelumpang Selatan), **Kab. Tabalong** (Kelua, Haruai, Muara Uya, Murung Harus, Murung Pudak, Tanjung, Tanta, Upau), **Kab. Tanah Bumbu** (Kusan Hilir, Simpang Empat, Sungai Loban, Angsana, Karang Bintang, Kuranji, Kusan Hulu, Mantewe, Satui), **Kab. Tanah Laut** (Bajuin, Bati-Bati, Batu Ampar, Bumi Makmur, Jorong, Kintap, Kurau, Pelaihari, Tambang Ulang), Kab. Tapin (Bakarangan, Binuang, Bungur, Candi Laras Selatan, Candi Laras Utara, Hatungun, Lokpaikat, Piani, Salam Babaris), **Kota Banjarbaru** (Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang). Prakiraan sifat curah hujan bulan Maret 2024 di wilayah Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Gambar 25.

B. INFORMASI KELAUTAN

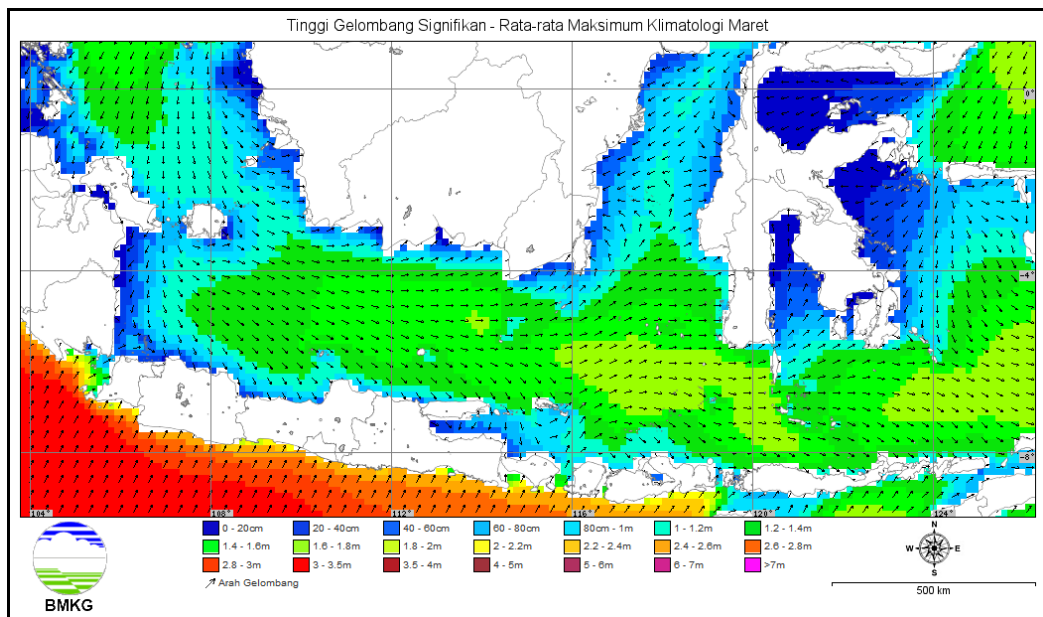
1. Tinggi Gelombang Signifikan



Gambar 26. Rata-rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Maret

Berdasarkan Gambar 26, secara klimatologis rata-rata tinggi gelombang signifikan pada bulan Maret di wilayah perairan Kalimantan Selatan berkisar antara 0.1 – 0.6 m dengan arah gelombang dominan dari arah Barat Daya hingga Barat Laut. Rata-rata gelombang signifikan tertinggi berada di wilayah perairan Laut Jawa bagian Timur.





Gambar 27. Rata-rata Maksimum Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Maret

Berdasarkan Gambar 27, secara klimatologis rata-rata maksimum tinggi gelombang signifikan pada bulan Maret berkisar antara 0.4 – 1.8 m dengan arah gelombang dominan dari arah Barat Daya hingga Barat Laut. Gelombang signifikan tertinggi berada di wilayah perairan Laut Jawa bagian Timur.

2. Pasang Surut

Informasi prakiraan pasang surut air laut bulan Maret 2024 (Lampiran 1). Pasang maksimum untuk perairan Muara Sungai Barito diperkirakan terjadi pada rentang tanggal 5 – 9 Maret 2024 (fase perigee/jarak terdekat Bumi - Bulan dan fase bulan baru), dan 17 – 22 Maret 2024 (fase bulan purnama), dengan pasang maksimum berkisar antara 2.5 – 2.7 m. Pasang maksimum di perairan Muara Sungai Barito diperkirakan terjadi pada siang hingga malam hari. Sedangkan pasang maksimum untuk perairan Kotabaru diperkirakan terjadi pada rentang tanggal 9 – 16 Maret 2024 (fase perigee/jarak terdekat Bumi - Bulan dan fase bulan baru), dan 27 – 31 Maret 2024 (fase bulan purnama) dengan pasang maksimum berkisar antara 2.5 – 2.8 m. Pasang maksimum perairan Kotabaru diperkirakan terjadi pada pagi dan malam hari.



VI. RANGKUMAN KEGIATAN

Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin mengisi Bulan Februari 2024 dengan ragam kegiatan operasional baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya:

1. Rapat Koordinasi Provinsi Kalimantan Selatan

Pada tanggal 20 Februari 2024, bertempat di Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan di Banjarbaru, para Pimpinan dan Pengelola Anggaran UPT BMKG Kalimantan Selatan melaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Provinsi (Rakorprov) Tahun 2024. Kegiatan ini yang dihadiri oleh Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin, Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam Kotabaru, dan Stasiun Klimatologi Kalimantan Selatan bertujuan untuk menyusun proyek pengembangan maupun rencana kegiatan di tiap UPT BMKG Kalimantan Selatan pada tahun 2025. Hasil pembahasan pada kegiatan ini nantinya akan kembali didiskusikan di Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) BMKG di Jakarta pada bulan Mei mendatang.



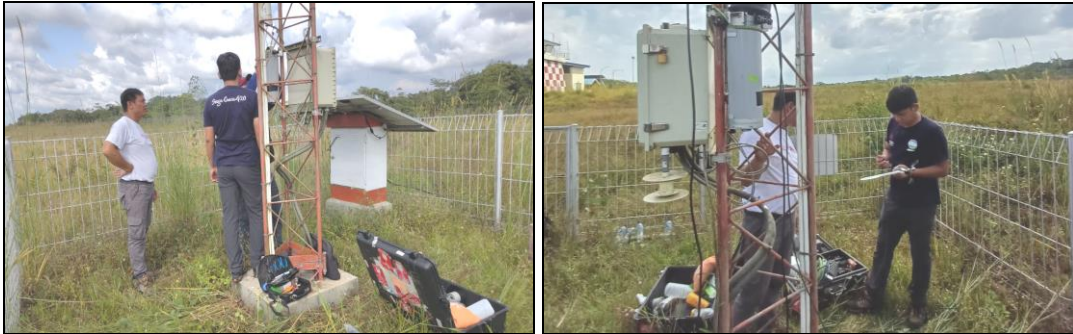
Gambar 28. Rapat Koordinasi Provinsi Kalimantan Selatan

2. Kalibrasi AWOS Kategori I Bandar Udara Warukin Tabalong

Demi menjaga kualitas peralatan operasional Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, BMKG melaksanakan proses kalibrasi untuk mengetahui kondisi dan tingkat ketelitian peralatan operasional meteorologi. Pada tanggal 20 dan 21 Februari 2024 telah dilakukan kalibrasi AWOS Kategori I di Bandara Warukin Tabalong oleh Balai Besar MKG Wilayah III. Kegiatan ini juga diikuti oleh teknisi Adiya Murjani dari Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor. Rangkaian kegiatan kalibrasi meliputi pengecekan dan identifikasi sensor dan logger AWOS Allweather kategori I; pelepasan dan pengecekan



sensor arah dan kecepatan angin; serta instalasi AWS Standar berdekatan dengan AWOS Kategori I. Kegiatan kalibrasi bertujuan untuk menjaga kondisi peralatan pengamatan tetap dalam kondisi baik sehingga mampu menghasilkan data pengamatan otomatis yang akurat.



Gambar 29. Kalibrasi Peralatan Pengamatan Meteorologi

3. Siaran RRI

Pada tanggal Pada tanggal 26 Februari 2024, prakirawan Ruth Mandasari Saragih berkesempatan untuk bersapa melalui udara dengan masyarakat Kalimantan Selatan saat menjadi narasumber pada dialog interaktif Indonesia Bisa dengan tema “Hidup Berdampingan dengan Bencana”. Kegiatan ini diselenggarakan oleh RRI Pro 1 Banjarmasin dan dapat didengarkan secara *live* pada saluran 96.7 FM.



Gambar 30. Pamflet dialog interaktif Indonesia Bisa
(Sumber: instagram @rripro1banjarmasin)



Dalam kesempatan tersebut, prakirawan Ruth menyampaikan informasi kepada pendengar mengenai bencana alam yang tidak luput dari kehidupan manusia sehingga masyarakat perlu tanggap dalam menghadapi bencana, terutama bencana yang kerap terjadi di Banua kita. Sebagai bentuk tanggap bencana, Stasiun Syamsudin Noor juga turut serta memberikan informasi terkait kebencanaan mengingat Indonesia adalah wilayah yang rawan bencana seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, kebakaran, dan sebagainya. Prakirawan Ruth menghimbau masyarakat agar selalu memantau informasi yang didiseminasikan oleh Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor sebagai bentuk antisipasi tanggap bencana yang terjadi di wilayah Kalimantan Selatan.

4. Kegiatan Go Live Test 2 BMKG

Pada tanggal 26 Februari s.d. 1 Maret 2024, telah dilaksanakan kegiatan *Go Live Test 2 Synergie dan Meteo Factory* oleh BMKG Pusat. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan cakupan prakiraan cuaca BMKG melalui sistem *Scaling Up Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity (SUS)*. Kegiatan *Go Live Test 2* menjadi wadah untuk proses implementasi dari sistem SUS di lingkungan BMKG Pusat dan UPT Koordinator NDF untuk menguji sistem SUS yang sedang dibangun.

Melalui kegiatan *Go Live Test 2*, Stasiun Syamsudin Noor Banjarmasin selaku salah satu UPT koordinator *National Digital Forecast (NDF)* ikut serta dalam pengujian sistem *Synergie Web*, *Meteo Factory*, *Extramet*, dan *Integrated Service Delivery Platform (ISDP)* dengan mode simulasi operasional. Melalui kegiatan ini diharapkan para prakirawan lebih mengenal sistem *Synergie dan Meteo Factory* terbaru yang akan digunakan dalam pembuatan NDF nantinya.



Gambar 31. Kegiatan Go Live Test 2 BMKG



5. Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat Ke-114

Pada 28 dan 29 Februari 2024 telah dilaksanakan kegiatan *Tabletop Exercise* dan *Full Scale Exercise* Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat Ke 114 Tahun 2024. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Komite Penanggulangan Keadaan Darurat Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor yang dihadiri oleh berbagai stakeholder terkait salah satunya Kepala Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor Banjarmasin, Bapak Karmana.

Pelaksanaan *Tabletop Exercise* dan *Full Scale Exercise* merupakan implementasi dari dokumen *Airport Emergency Plan (AEP)* dan *Airport Security Programme (ASP)* yang terintegrasi bersama seluruh anggota Komite Penanggulangan Keadaan Darurat/*Airport Emergency Committee* serta *Airport Security Committee (ASC)* sebagai bentuk peningkatan strategi dalam komunikasi, koordinasi dan komando di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin.



Gambar 32. Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat Ke-114



TIM REDAKSI

- Pelindung** : Karmana, S.Si, M.M.
Kepala Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor
- Penanggungjawab** : Dedy Supratono, M.Ling
Pelaksana Harian Koordinator Bagian Observasi Dan Informasi
- Anggota Tim** : 1. Rianita Sekar Utami
2. Purwo Aji Setiawan
3. Adhitya Prakoso
4. Uli Mahanani
5. Utari Randiana
6. Bayu Kencana Putra
7. Rimelda Yuni Hasteti
8. Muhammad Shaa Imul Qadri
9. Ruth Mandasari Saragih
10. Putri Cahyaningsih
11. Fitma Surya Arghani
12. Rara Rahmita Nurafifah
13. Maya Kinasih
14. Muhammad Ibnu Mubarak



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pasang Surut Air Laut Bulan Maret 2024

46. MUARA SUNGAI BARITO

03° 27' 13" S/S - 114° 31' 11" T/E

MARET/MARCH 2024

Waktu/Time : G.M.T. + 07.00

J	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	T
1	1.5	1.4	1.3	1.2	1.2	* 1.3	1.4	1.6	1.8	1.9	1.9	* 1.9	1.8	1.8	1.8	1.7	1.6	1.6	* 1.7	1.8	1.8	* 1.8	1.7	1.5	1
2	1.4	1.2	1.1	1.0	1.0	* 1.0	1.2	1.4	1.7	1.9	2.0	2.0	* 2.0	2.0	2.0	1.9	1.8	1.7	* 1.7	* 1.8	1.8	1.8	* 1.7	1.6	2
3	1.4	1.2	1.0	0.9	0.8	0.8	* 0.9	1.2	1.5	1.8	2.0	2.2	2.2	* 2.2	2.2	2.1	2.0	1.8	1.8	1.8	* 1.8	1.8	* 1.8	1.7	3
4	1.4	1.2	1.0	0.8	0.7	0.6	* 0.7	0.9	1.2	1.6	2.0	2.2	2.3	2.4	* 2.4	2.3	2.2	2.0	1.9	1.8	* 1.8	1.8	1.8	* 1.8	4
5	1.6	1.3	1.1	0.9	0.7	0.5	0.5	* 0.6	0.9	1.3	1.7	2.1	2.3	2.5	2.5	* 2.4	2.3	2.2	2.0	1.8	1.8	* 1.8	1.8	* 1.8	5
6	1.7	1.5	1.3	1.0	0.7	0.5	0.4	* 0.5	0.6	1.0	1.4	1.8	2.2	2.4	2.5	* 2.5	2.4	2.3	2.1	1.9	1.8	1.8	* 1.8	1.8	6
7	1.8	1.7	1.5	1.2	0.9	0.7	0.5	0.4	* 0.5	0.7	1.1	1.5	2.0	2.3	2.5	2.6	* 2.5	2.4	2.2	2.0	1.9	1.8	1.8	* 1.8	7
8	1.8	* 1.8	1.7	1.4	1.2	0.9	0.6	0.5	0.4	* 0.6	0.8	1.2	1.6	2.0	2.3	2.5	2.6	* 2.5	2.3	2.1	1.9	1.8	1.7	* 1.7	8
9	1.8	1.8	* 1.8	1.6	1.4	1.2	0.9	0.7	0.6	0.6	* 0.7	1.0	1.3	1.7	2.1	2.4	2.5	* 2.5	2.4	2.2	2.0	1.8	1.7	1.6	* 9
10	1.6	1.7	1.7	* 1.7	1.7	1.5	1.2	1.0	0.8	0.7	* 0.7	0.9	1.1	1.4	1.8	2.1	2.3	2.4	* 2.4	2.2	2.0	1.8	1.6	1.5	10
11	1.5	* 1.5	1.6	1.7	1.8	* 1.7	1.6	1.3	1.1	1.0	0.9	* 0.9	1.0	1.2	1.5	1.8	2.1	2.3	2.3	* 2.2	2.0	1.8	1.6	1.5	11
12	1.4	1.4	* 1.4	1.6	1.7	1.8	* 1.8	1.7	1.5	1.3	1.2	1.1	1.1	* 1.2	1.4	1.6	1.8	2.1	2.2	* 2.1	2.0	1.8	1.6	1.5	12
13	1.3	1.2	* 1.2	1.3	1.5	1.7	1.8	1.9	* 1.8	1.7	1.6	1.5	1.4	1.3	* 1.3	1.4	1.6	1.8	2.0	2.0	* 2.0	1.8	1.6	1.4	13
14	1.3	1.1	1.1	* 1.1	1.3	1.5	1.8	1.9	2.0	* 2.0	1.9	1.8	1.7	1.6	1.5	1.4	1.5	1.6	1.8	1.9	1.9	* 1.8	1.6	1.4	14
15	1.3	1.1	1.0	0.9	* 1.0	1.2	1.5	1.8	2.1	2.2	2.2	* 2.1	2.0	1.9	1.8	1.6	1.5	1.5	1.6	1.7	1.8	* 1.8	1.6	1.5	15
16	1.3	1.1	0.9	0.8	0.8	* 0.9	1.2	1.6	1.9	2.2	2.3	2.4	* 2.3	2.2	2.1	1.9	1.7	1.5	1.5	* 1.6	1.7	1.7	1.6	1.5	16
17	1.3	1.1	0.9	0.8	0.7	* 0.7	0.9	1.2	1.7	2.0	2.3	2.5	2.5	* 2.5	2.4	2.2	1.9	1.7	1.6	1.5	* 1.6	1.6	1.6	1.5	17
18	1.3	1.2	1.0	0.8	0.6	0.6	* 0.7	0.9	1.3	1.8	2.2	2.4	2.6	2.7	* 2.6	2.5	2.2	1.9	1.7	1.6	1.5	* 1.6	1.6	* 1.5	18
19	1.4	1.2	1.0	0.9	0.7	0.6	0.5	* 0.7	1.0	1.5	1.9	2.3	2.5	2.7	2.7	* 2.6	2.5	2.2	1.9	1.7	1.6	1.5	* 1.5	1.5	19
20	1.4	1.3	1.1	1.0	0.8	0.6	0.5	* 0.6	0.8	1.1	1.6	2.0	2.4	2.6	2.7	2.7	* 2.6	2.4	2.1	1.9	1.7	1.6	1.5	1.5	20
21	1.5	1.4	1.2	1.1	0.9	0.7	0.6	0.6	* 0.7	0.9	1.3	1.7	2.1	2.4	2.6	2.7	* 2.6	2.5	2.3	2.0	1.8	1.6	1.6	1.5	21
22	1.5	1.5	1.4	1.2	1.1	0.9	0.8	0.7	* 0.7	0.8	1.1	1.5	1.8	2.2	2.4	2.5	2.6	* 2.5	2.3	2.1	1.9	1.7	1.6	1.5	22
23	1.5	1.5	1.5	1.4	1.2	1.1	1.0	0.9	0.8	* 0.9	1.0	1.3	1.6	1.9	2.2	2.3	2.4	* 2.4	2.3	2.1	1.9	1.7	1.6	1.5	23
24	1.5	* 1.5	* 1.5	1.5	1.4	1.3	1.2	1.1	1.0	1.0	* 1.1	1.2	1.4	1.7	1.9	2.1	2.2	2.2	* 2.2	2.0	1.9	1.7	1.6	1.5	24
25	1.5	* 1.5	1.5	1.5	* 1.5	1.5	1.4	1.3	1.2	1.2	* 1.2	1.3	1.4	1.6	1.8	2.0	2.1	2.1	* 2.0	1.9	1.8	1.7	1.5	1.5	25
26	1.4	1.4	* 1.4	1.5	1.6	1.6	* 1.6	1.5	1.5	1.4	1.4	* 1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	* 1.9	1.8	1.7	1.5	1.4	1.4	26
27	1.3	1.3	* 1.3	1.4	1.6	1.7	1.7	* 1.7	1.7	1.6	1.6	* 1.6	1.7	1.7	1.7	1.7	1.8	1.9	1.9	1.8	1.6	1.4	1.3	1.2	27
28	1.2	1.1	* 1.2	1.3	1.4	1.6	1.8	1.9	1.9	* 1.9	1.9	1.9	1.8	1.8	1.8	1.7	1.8	1.8	* 1.8	1.7	1.6	1.4	1.2	1.1	28
29	1.0	1.0	* 1.0	1.1	1.2	1.5	1.7	2.0	2.1	2.1	* 2.1	2.1	2.1	2.0	1.9	1.8	1.8	1.8	* 1.8	* 1.7	1.6	1.4	1.2	1.0	29
30	0.9	0.8	0.8	* 0.9	1.0	1.2	1.6	1.9	2.1	2.2	2.3	2.3	* 2.3	2.2	2.1	2.0	1.8	1.8	1.7	1.7	1.6	1.5	1.2	1.0	30
31	0.8	0.7	0.7	* 0.7	* 0.8	1.0	1.3	1.7	2.0	2.3	2.4	2.5	* 2.5	2.4	2.3	2.1	1.9	1.8	1.7	1.7	1.6	1.4	1.1	1.1	31

47. KOTABARU

03° 13' 44.47" S/S - 116° 13' 57.68" T/E

MARET/MARCH 2024

Waktu/Time : G.M.T. + 08.00

J	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	T
1	0.5	0.3	* 0.5	0.8	1.4	1.9	2.3	2.5	* 2.5	2.3	1.9	1.4	1.0	0.8	* 0.8	1.1	1.5	1.9	2.2	2.3	* 2.2	1.9	1.4	0.9	1
2	0.5	0.3	* 0.3	0.6	1.1	1.6	2.1	2.4	2.5	* 2.4	2.1	1.7	1.3	1.0	1.0	* 1.1	1.5	1.8	2.1	2.2	* 2.1	1.9	1.5	1.0	2
3	0.6	0.3	0.3	* 0.5	0.9	1.4	1.8	2.2	2.4	* 2.4	2.2	1.9	1.6	1.3	1.2	* 1.3	1.5	1.8	2.0	2.1	* 2.1	1.9	1.6	1.2	3
4	0.8	0.5	0.3	* 0.4	0.7	1.1	1.5	1.9	2.1	2.2	* 2.2	2.0	1.8	1.6	1.5	* 1.5	1.6	1.8	2.0	2.0	* 2.0	1.8	1.6	1.3	4
5	0.9	0.6	0.5	* 0.5	0.7	0.9	1.3	1.6	1.8	1.9	2.0	* 2.0	1.9	1.8	1.7	1.7	* 1.8	1.9	2.0	2.0	* 1.9	1.7	1.6	1.3	5
6	1.1	0.9	0.7	0.7	* 0.8	0.9	1.1	1.3	1.4	1.6	1.7	1.8	1.9	1.9	1.9	2.0	2.0	2.0	* 2.0	1.9	1.8	1.6	1.5	1.3	6
7	1.2	1.1	1.0	0.9	* 1.0	1.0	1.1	1.1	1.2	1.2	1.3	1.5	1.7	1.9	2.0	2.1	2.2	2.2	* 2.1	2.0	1.7	1.5	1.3	1.2	7
8	1.2	* 1.2	1.2	1.2	1.3	1.3	* 1.2	1.1	1.0	0.9	* 1.0	1.1	1.4	1.7	2.0	2.2	2.4	2.4	* 2.3	2.1	1.7	1.4	1.2	1.1	* 8
9	1.1	1.2	1.4	1.5	1.6	1.6	* 1.5	1.3	1.0	0.8	0.7	* 0.8	1.0	1.4	1.8	2.2	2.4	2.5	* 2.5	2.2	1.8	1.4	1.0	0.9	* 9
10	0.9	1.1	1.4	1.7	1.8	1.9	* 1.8	1.6	1.2	0.8	0.6	0.5	* 0.7	1.1	1.6	2.0	2.4	2.6	* 2.6	2.3	1.9	1.4	1.0	0.7	* 10
11	0.7	0.9	1.3	1.7	2.0	2.2	* 2.2	1.9	1.5	1.1	0.6	0.4	* 0.4	0.8	1.3	1.8	2.3	2.6	2.6	* 2.4	2.0	1.5	1.0	0.6	11
12	0.5	* 0.7	1.1	1.6	2.1	2.4	2.5	* 2.3	1.9	1.4	0.8	0.4	0.3	* 0.5	1.0	1.5	2.1	2.4	2.6	* 2.5	2.1	1.6	1.0	0.6	12
13	0.4	* 0.5	0.9	1.4	2.0	2.4	2.6	* 2.6	2.3	1.8	1.2	0.7	0.4	* 0.4	0.8	1.3	1.8	2.3	2.5	* 2.5	2.2	1.7	1.1	0.6	13
14	0.3	* 0.3	0.6	1.2	1.8	2.3	2.6	2.7	* 2.5	2.1	1.6	1.0	0.6	0.5	* 0.7	1.1	1.6	2.1	2.3	2.4	* 2.2	1.8	1.2	0.7	14
15	0.3	0.2	* 0.4	0.9	1.5	2.1	2.5	2.7	* 2.7	2.4	1.9	1.4	0.9	0.7	* 0.8	1.0	1.5	1.9	2.2	2.2	* 2.1	1.8	1.3	0.8	15
16	0.4	0.2	* 0.3	0.7	1.3	1.8	2.3	2.6	2.6	* 2.5	2.1	1.7	1.3	1.0	0.9	* 1.1	1.4	1.8	2.0	2.1	* 2.0	1.8	1.4	0.9	16
17	0.5	0.3	* 0.3	0.6	1.0	1.5	2.0	2.3	2.5	* 2.4	2.2	1.9	1.6	1.3	1.2	* 1.3	1.5	1.7	1.9	2.0	* 1.9	1.7	1.4	1.0	17
18	0.7	0.4	0.4	* 0.6	0.9	1.3	1.7	2.0	2.2	2.3	* 2.2	2.0	1.8	1.6	1.5	* 1.5	1.6	1.8	1.9	1.9	* 1.8	1.6	1.4	1.1	18
19	0.8	0.6	0.5	* 0.6	0.9	1.2	1.5	1.7	1.9	2.0	2.0	* 2.0	1.9	1.8	1.7	* 1.8	1.8	1.9	1.9	* 1.9	1.7	1.5	1.3	1.1	19
20	0.9	0.7	0.7	* 0.8	0.9	1.1	1.3	1.5	1.6	1.7	1.7	1.8	1.8	1.8	1.9	1.9	2.0	2.1	* 2.0	1.9	1.7	1.5	1.3	1.1	20
21	1.0	0.9	0.9	* 1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.4	1.4	1.4	1.5	1.7	1.8	1.9	2.1	2.2	2.2	* 2.1	2.0	1.7	1.4	1.2	1.1	21
22	1.0	* 1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.4	* 1.3	1.2	1.2	1.2	* 1.3	1.4	1.6	1.9	2.1	2.3	2.3	* 2.2	2.0	1.7	1.4			

Lampiran 2

Alamat Website Informasi Meteorologi

- BMKG
www.bmkg.go.id
- BMKG Stasiun Meteorologi Syamsudin Noor
<http://stamet-syamsudinnoor.bmkg.go.id>
- Prakiraan Cuaca Harian Provinsi Kalimantan Selatan
<http://web.meteo.bmkg.go.id/id/prakiraan/cuaca-prakiraan>
- Informasi Meteorologi Penerbangan
<http://aviation.bmkg.go.id>
- Informasi Meteorologi Kelautan
<http://maritim.bmkg.go.id>
- Informasi Titik Panas (hotspot)
<http://satelit.bmkg.go.id/BMKG/index.php?pilih=31>
- Informasi Potensi Kebakaran Lahan
<http://web.meteo.bmkg.go.id/id/peringatan/kebakaran-hutan>

